

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Gelombang ekonomi kreatif saat ini adalah apa yang mendefinisikan UKM saat ini. Ekonomi kreatif merupakan bidang ekonomi yang mengutamakan kekayaan intelektual oleh industri kreatif. Pelaku usaha, atau mereka yang mampu bersaing dalam kondisi apapun, adalah yang menggerakkan sektor kreatif itu sendiri. Ketika sektor lain terkena dampak berbagai krisis keuangan global, sektor industri kreatif diperkirakan akan bertahan. Tidak mungkin memisahkan kreativitas dari ekonomi kreatif. Sebagai pelaku bisnis yang kompetitif. Ekonomi kreatif juga dapat diartikan sebagai sistem transaksi dan penawaran yang bersumber dari kegiatan yang didukung oleh industri kreatif yang berkonsentrasi pada produksi barang atau jasa dengan mengandalkan kreativitas dan pengetahuan khusus guna meningkatkan daya saing sebagai pelaku usaha yang mampu bertahan dalam persaingan. pasar (Suryana, 2013).

Indonesia yang lebih baik dapat dibangun berkat sumber daya alam yang melimpah dan segala komponennya. Kebijakan pemerintah sangat penting mengingat potensi masing-masing daerah untuk mengurangi masalah sosial seperti kemiskinan dan ketimpangan.

Di negara berkembang seperti Indonesia, kemiskinan masih sangat sulit untuk diberantas. Isu-isu lain yang berkembang, seperti ketimpangan sosial, ketimpangan pendapat, dan sekat-sekat antarkelompok, tak terhindarkan. Banyak keluarga yang kurang beruntung telah bekerja keras untuk memperbaiki keadaan keuangan mereka, tetapi banyak yang belum berhasil (Nuryadhyn, 2020).

Saat ini, mencari pekerjaan sulit karena tingginya standar pekerjaan, yang membuat mereka yang tidak memiliki keterampilan khusus semakin terjatuh dalam lingkaran kemiskinan. Bahkan Ketika beberapa dari mereka mencoba melamar pekerjaan, mereka sering ditolak karena tidak memiliki kualifikasi yang diperlukan.

Dengan meningkatnya jumlah pengangguran, secara langsung akan mempengaruhi lingkungan. Jika pengangguran tidak dapat menemukan pekerjaan untuk menghidupi diri sendiri, mereka akan mengalami kemiskinan, yang akan berdampak pada kejahatan dan masyarakat (Ramadhan, 2020).

Sektor di Indonesia yang paling cepat berkembang adalah sektor ekonomi kreatif. Salah satu sektor yang memberikan kontribusi terbesar terhadap produk domestik bruto Indonesia adalah sektor kreatif. Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa kontribusi ekonomi kreatif yang tumbuh secara intermiten terhadap PDB adalah sebagai berikut:

**Tabel 1.1**

**Sumbangan Ekonomi Kreatif pada PDB**

<b>Persentase Ekonomi Kreatif terhadap PDB</b>			
Tahun	2019	2020	2021
Nominal	1.200 triliun	1.211 triliun	1.236 triliun

*Sumber: Badan Ekonomi Kreatif (Bekraf)*

Angka PDB pada tabel di atas telah meningkat secara signifikan. Industri kreatif merupakan hal yang dibutuhkan di era globalisasi saat ini guna mendongkrak daya saing produk lokal yang beragam menuju perluasan produk luar, menjadikan kreativitas dan inovasi produk menjadi vital. Namun demikian, pemerintah juga berkontribusi dengan berupaya meningkatkan kontribusi usaha mikro, kecil, dan menengah terhadap kegiatan ekspor di dalam negeri. Barang-barang UMKM harus diciptakan untuk memenuhi kriteria ekspor sebagai bagian dari inisiatif ini. Dasar dari situasi ini adalah tuntutan produk UMKM untuk bersaing dengan produk sejenis dari negara lain di pasar global. Selain itu, terdapat kondisi persaingan di pasar domestik, dimana produk UMKM harus bersaing dengan barang impor yang dapat dengan mudah masuk melalui e-commerce dan bisa lebih murah 40–60% dibandingkan barang lokal untuk produk yang sama (Uddin, 2022).

Menurut Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif (Kemenparekraf), ekonomi kreatif berperan penting dalam pemanfaatan sumber daya yang tidak hanya terbatas tetapi juga terbarukan, yaitu ide, bakat, dan kreativitas. Beberapa negara, termasuk Indonesia, telah menyatakan minatnya untuk menggunakan konsep “Ekonomi Kreatif” yang muncul di era globalisasi untuk memacu pembangunan ekonomi kerakyatan berbasis sumber daya manusia (Arjuna, 2016).

Menanggapi pengaruh dan kesulitan globalisasi, pertumbuhan ekonomi kreatif telah menjadi fenomena. Aspek teknologi informasi mempercepat pertumbuhan ekonomi kreatif sehingga lebih mampu menjawab permasalahan kesejahteraan masyarakat selain menurunkan angka pengangguran. Agar sistem ekonomi kreatif mampu memenuhi tuntutan berbagai permasalahan saat ini, maka akan memberikan nilai tambah baik proses produksi maupun sumber daya manusianya (Azizah, 2017).

Mengejar pertumbuhan pendapatan halal melalui kegiatan ekonomi kreatif. Islam adalah agama yang besar, karenanya memiliki hukumnya sendiri mengenai kegiatan ekonomi juga. Dalam Islam, setiap orang diwajibkan untuk bekerja dalam pekerjaan yang dapat membantu orang memenuhi kebutuhan dasar mereka dan meningkatkan taraf hidup mereka, sehingga menjamin kesejahteraan hidup mereka. Selain itu, Islam menanamkan kepada pemeluknya kebutuhan untuk terlibat dan menghasilkan berbagai kegiatan ekonomi, termasuk pertanian, perkebunan, perikanan, industri, dan perdagangan. Menurut Islam, bekerja lebih dari sekedar sarana penghidupan. Namun, juga merupakan kewajiban agama, sehingga penting untuk memperhatikan praktik dan prosedur kerja yang akan mempengaruhi produk akhir. Dalam Al-Qur'an, Allah menjelaskan tentang perlunya bekerja untuk memenuhi kebutuhan dasar seseorang. Ayat 10 Surat Al-Jumu'ah menyatakan hal ini (Departemen Agama RI, 2010).

فَإِذَا قُضِيَتِ الصَّلَاةُ فَانْتَشِرُوا فِي الْأَرْضِ وَابْتَغُوا مِنْ فَضْلِ اللَّهِ وَاذْكُرُوا اللَّهَ كَثِيرًا

لَعَلَّكُمْ تَفْلِحُونَ ﴿١٠﴾

Artinya:

"Apabila Telah ditunaikan shalat, Maka bertebaranlah kamu di muka bumi; dan carilah karunia Allah dan ingatlah Allah banyak-banyak supaya kamu beruntung".  
(Q.S Al-Jumu'ah: 10)

Bagian ini menunjukkan bahwa setiap orang harus bekerja, dan usaha itu dapat membantu memenuhi kebutuhan masyarakat dan meningkatkan taraf hidup mereka sehingga kehidupan mereka berhasil. Seseorang juga bisa menjadi kaya, menjalani kehidupan yang bahagia, makmur, dan sejahtera dengan bekerja. Apa yang ada di bumi berfungsi sebagai sumber segala sesuatu untuk memenuhi kebutuhan kita untuk bertahan hidup berkat rahmat Allah SWT. Ini bertujuan untuk membantu orang menjalani kehidupan yang nyaman dan memenuhi kebutuhan mereka akan kekayaan materi. Dengan kata lain, semua kekuatan alam ada semata-mata untuk memberikan kesempatan kepada manusia untuk memperoleh sarana penghidupan tersebut. Makna frasa "mencari rahmat Allah" pada ayat di atas juga dapat dipahami merujuk pada semua usaha halal yang membantu manusia dalam memenuhi kebutuhan dasarnya. (Suma, 2015).

Uang yang dihasilkan pengrajin dari menjual kreasi mereka ke pelanggan disebut sebagai pendapatan. Karena ukuran pendapatan ekonomi mencerminkan kemajuan ekonomi, ia berfungsi sebagai ukuran kemakmuran dan kesejahteraan masyarakat (Purbadharmaja, 2017). Jika terjadi pertumbuhan ekonomi, maka perekonomian dikatakan sehat. Individu yang tinggal di wilayah yang bersangkutan akan sejahtera berkat ekonomi yang kuat. Orang-orang mulai belajar tentang industri rumah tangga yang menjual ide orisinal untuk menghasilkan pendapatan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari saat mereka berjuang untuk memenuhi kebutuhan dasarnya.

Seorang inovator adalah seorang pebisnis atau pengrajin yang memiliki kapasitas untuk melihat kemungkinan dan kemauan, jiwa, dan pikiran untuk mengatasi cara berpikir yang lamban dan tidak bersemangat. Tugas wirausahawan adalah mencari kombinasi baru, yang terdiri dari lima hal berbeda: pengenalan

produk dan layanan baru, proses manufaktur baru, sumber bahan baku segar, pasar baru, dan organisasi industri baru. Pertumbuhan kewirausahaan mendorong pertumbuhan ekonomi yang signifikan di negara-negara maju. Pemilik bisnis baru ini telah meningkatkan pasar dengan memperkenalkan produk-produk baru yang mutakhir (Alma, 2019).

Banyak pemilik bisnis dan pengrajin mengembangkan perusahaan mereka dengan memasukkan lebih banyak kreativitas dan inovasi ke dalam produk mereka, yang membuat mereka lebih menarik bagi pelanggan dan permintaan tinggi. Semakin banyak pengrajin ini menggunakan kreativitas dan inovasi untuk membuat produk mereka lebih menarik, semakin banyak pelanggan akan memikirkan dan membandingkannya dengan barang dari sumber lain, sehingga meningkatkan pendapatan bagi pemilik usaha dan pengrajin ini.

Toto Jaya Bingkai merupakan salah satu UKM di kota Medan yang bergerak dibidang industri kreatif yang memproduksi pigura (bingkai) yang beralamat di Jl. Ismailiyah No. 42 D, Kel. Kotamatsum II, Kec. Medan Area, Kota Medan. Toto Jaya Bingkai ini telah berdiri sejak tahun 2005 yang didirikan oleh bapak Toto, sesuai nama toko tersebut diambil dari nama beliau. Beliau adalah salah satu pengrajin pigura yang berasal dari kota Medan, Sumatera Utara. Dengan adanya Toto Jaya Bingkai ini telah membuka lapangan pekerjaan bagi masyarakat setempat untuk memberikan kesempatan bekerja bagi masyarakat setempat seperti anak-anak muda yang sebelumnya tidak memiliki pekerjaan. Produk yang dihasilkan bapak Toto pertama kali adalah bingkai foto yang terbuat dari bahan dasar kayu. Seiring dengan berkembangnya zaman produk yang dihasilkan oleh Toto Jaya Bingkai semakin bervariasi. Berdasarkan laporan sumber daya manusia, Toto Jaya Bingkai saat ini memiliki 6 orang pengrajin/pekerja tetap. Para pengrajin/pekerja adalah remaja dan bapak-bapak yang berasal dari masyarakat sekitar. Setiap pekerja sudah diberikan pembagian shift pada proses produksinya yaitu bagian pemotongan, pemakuan, pemasangan, pengadaan barang, dan pemakingan dan pengiriman barang. Toto Jaya Bingkai ini memproduksi barang mencapai 500-800 produk pigura setiap bulannya dan

produk barang telah dipasarkan mulai dari medan, tebingtinggi, aceh dan tanjung balai. Saat ini produk yang dihasilkan berbagai macam variasi bingkai seperti kaligrafi, lukisan, piagam penghargaan, sertifikat, bingkai mahar, bingkai hantaran, cermin, dll. berbahan dasar kayu dan fiber serta memiliki bentuk dan ukuran yang berbeda-beda.

**Tabel 1.2**

**Data Produksi Barang di Toto Jaya Bingkai**

Tahun	Jumlah Barang
2017-2018	3.600 Barang
2018-2019	3.300 Barang
2019-2020	3.000 Barang
2020-2021	4. 800 Barang

*Sumber: Laporan Produksi pada Toto Jaya Bingkai*

Tabel diatas menjelaskan bahwa jumlah produksi barang pada Toto Jaya Bingkai tiap tahunnya meningkat. Namun pada tahun 2018-2019 dan 2019-2020 jumlah barang yang diproduksi mengalami penurunan, hal tersebut dikarenakan banyaknya jumlah cacat barang dan yang tidak sesuai dengan keinginan pelanggan. Disimpulkan bahwa keinginan pelanggan selalu berubah – ubah sesuai tren yang berubah setiap tahunnya. Keinginan pelanggan yang berubah–ubah mengakibatkan produk pigura Toto Jaya Bingkai kurang diminati dari segi bentuk, warna, ukuran dan motifnya (Pengrajin Toto Jaya, 2022).

Jadi, permasalahan yang terjadi pada Toto Jaya Bingkai ini yaitu dalam produksi pembuatan bingkai kreativitas pengrajin masih kurang pada desain produk baik itu dari bentuk, ukuran serta motifnya. hal itu menghasilkan produk bingkai memiliki desain yang masih biasa. Dalam permasalahan tersebut mengakibatkan jumlah produksi berkurang dan dengan demikian jumlah pendapatan pada Toto Jaya Bingkai akan mengalami penurunan. Untuk

mengembangkan perusahaan Toto Jaya Frame dan bersaing dengan perusahaan lain, para perajin juga membutuhkan kreativitas dan penemuan baru. Uang yang diperoleh pengrajin di Toto Jaya Frame dipengaruhi oleh daya cipta barang yang dibuat. Dalam hal ini, peran ekonomi kreatif perlu dikembangkan karena pertumbuhannya tentu akan mendorong pendapatan komersial para perajin tersebut. Karena harga kusen yang memasukkan ekonomi kreatif, seperti ukiran, pasti akan lebih tinggi dari pada kusen tanpa ukiran, maka pendapatan usaha dari kusen ini akan meningkat.

Menurut penelitian terdahulu oleh Fila Fitriani berjudul "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Kriya Kayu Ditinjau Dari Perspektif Etika Bisnis Islam (Studi Kasus Di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur)". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Disimpulkan bahwa ekonomi kreatif berkontribusi terhadap kesehatan ekonomi suatu negara, terutama dalam hal menghasilkan pendapatan, mendorong pertumbuhan lapangan kerja, meningkatkan penerimaan ekspor, memajukan teknologi, meningkatkan kekayaan intelektual, dan mengisi peran sosial lainnya. Demikian pula para pengrajin kayu di Desa Wonosari Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur merasa bahwa ekonomi kreatif harus diperhatikan dalam memproduksi barang karena setiap pengrajin memiliki kreatifitas masing-masing sehingga barang yang dihasilkan lebih diminati konsumen dan berpengaruh pada penghasilan. yang diberikan kepadanya (Firiani, 2020).

Dan penelitian terdahulu oleh Hartati dengan judul "Peran Ekonomi Kreatif Dalam Meningkatkan Pendapatan Pengrajin Ditinjau Dengan Pendekatan Ekonomi Islam (Studi Kasus Pengrajin Tali Tenun Di Panyurak Kabupaten Enrekang)". Berdasarkan hasil penelitian tersebut, Ekonomi kreatif adalah sebuah konsep di era ekonomi baru yang dapat memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk membuka usaha dan menuangkan ide-ide kreatifnya agar mampu menciptakan sesuatu yang baru dan berbeda guna meningkatkan atau meningkatkan pendapatannya, simpulnya. Kemampuan mewujudkan kreativitas atau nilai seni, ilmu pengetahuan, dan budaya merupakan modal dasar untuk

menghadapi persaingan ekonomi, sehingga ekonomi kreatif muncul sebagai alternatif yang signifikan dalam meningkatkan kontribusi di bidang ekonomi dan bisnis serta memantapkan ilmu pengetahuan sebagai milik daerah. identitas. Pengembangan tanaman nanas hutan yang disulap menjadi anyaman tali agar memiliki nilai pasar merupakan salah satu inovasi kegiatan ekonomi di Panyurak(Hartati, 2020).

Mengingat konteks yang disebutkan sebelumnya, penulis melakukan penelitian di ini dengan judul "Analisis Peran Ekonomi Kreatif Pigura Dalam Meningkatkan Optimalisasi Pendapatan Dan Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat (Studi Kasus Pengrajin Toto Jaya Bingkai Di Kelurahan Kotamatsum II Kecamatan Medan Area)".

## **B. Batasan Masalah**

Menurut peneliti, isu-isu yang diangkat untuk penelitian harus diminimalkan agar lebih tepat, mendalam, dan fokus. Oleh karena itu, berdasarkan perspektif ekonomi Islam, peneliti hanya mempertimbangkan bagaimana ekonomi kreatif akan membantu pengrajin Bingkai Toto Jaya meningkatkan pendapatan dan mengembangkan usahanya pada tahun 2020–2021.

## **C. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latarbelakang dan permasalahan yang telah di uraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan yang dihadapi yaitu:

1. Bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin Toto Jaya Bingkai di Kel. Kotamatsum II, Kec. Medan Area?
2. Bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pengembangan usaha pada pengrajin Toto Jaya Bingkai di Kel. Kotamatsum II, Kec. Medan Area?
3. Bagaimana peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan pengrajin dan pengembangan usaha Toto Jaya Bingkai menurut perspektif ekonomi Islam di Kel. Kotamatsum II, Kec. Medan Area?



#### **D. Tujuan Penelitian**

1. Untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatanpengrajin Toto Jaya Bingkai di Kel. Kotamatum II, Kec. Medan Area.
2. Untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pengembangan usaha pada pengrajin Toto Jaya Bingkai di Kel. Kotamatum II, Kec. Medan Area?
3. Untuk mengetahui peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatanpengrajin dan pengembangan usaha Toto Jaya Bingkai menurut perspektif ekonomi Islam di Kel. Kotamatum II, Kec. Medan Area.

#### **E. Manfaat Penelitian**

##### 1. Secara Teoritis

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis peran ekonomi kreatif dalam meningkatkan pendapatan dan pengembangan usaha bagi Pengrajin Bingkai Toto Jaya. Diharapkan para pembaca dapat memperoleh manfaat sebagai sumber dan menambah pengetahuan mereka di bidang ini.

##### 2. Secara Praktis

- a. Penulis mendapatkan informasi baru selama perkuliahan yang memperluas pengetahuannya dan memberikan kesempatan untuk mempelajari lebih lanjut tentang kontribusi ekonomi kreatif terhadap pertumbuhan ekonomi.
- b. Penulis sengaja memilih subjek penelitian ini karena concern terhadap ekonomi kreatif, khususnya sektor kerajinan, yang harus lebih dikenal.
- c. Bagi akademisi, hasil penelitian ini menjadi bahan referensi dan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya.
- d. Temuan penelitian ini harus menginformasikan kepada masyarakat tentang bagaimana kerangka ekonomi kreatif berkontribusi terhadap peningkatan pendapatan dan pengembangan bisnis dari perspektif ekonomi Islam.